

**Metode Pembelajaran Active Learning Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring
Teks Pidato Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMAN 5 Pekanbaru
Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kamisah

SMA NEGERI 5 PEKANBARU

Email: kamisahicha72@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan permasalahan: (a) Apakah Pembelajaran Metode Pembelajaran Active Learning berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia ?(b) Seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan diterapkannya metode Pembelajaran Metode Pembelajaran Active Learning?. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Pembelajaran Metode Pembelajaran Active Learning terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. (b) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya Pembelajaran Metode Pembelajaran Active Learning . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII . Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (68%), siklus II (90%). Simpulan dari penelitian ini adalah metode Pembelajaran Active Learning dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XII, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative Bahasa Indonesia .

Kata Kunci: *Active Learning, Kemampuan Membaca Nyaring, Bahasa Indonesia.*

Abstract

This research is based on the following problems: (a) Does Active Learning Learning Methods have an effect on Indonesian language learning outcomes? (b) How high is the level of mastery of Indonesian subject matter with the implementation of Active Learning Learning Methods?. The aims of this study are: (a) To reveal the effect of Active Learning Learning Methods on Indonesian language learning outcomes. (b) Want to know how far the understanding and mastery of Indonesian subjects is after the implementation of Active Learning Learning Methods. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this research is the students of Class XII . The data obtained in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities.From the results of the analysis, it was found that student learning achievement has increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (68%), cycle II (90%). The conclusion of this research is that the Active Learning method can have a positive effect on the learning motivation of Class XII students, and this learning model can be used as an alternative to Indonesian.

Keywords: *Active Learning, The Ability To Read Aloud, Indonesian.*

PENDAHULUAN

Dalam era industrialisasi, bangsa Indonesia membulatkan tekadnya untuk mengembangkan budaya belajar yang menjadi prasyarat berkembangnya budaya ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Namun dalam mengembangkan budaya tersebut perlu belajar yang mana dan bagaimana itu diupayakan untuk diwujudkan. Dengan kata lain, persoalan sebagai budaya yang akan dikembangkan, tidak bisa dipisahkan dengan pemakaian hakikat manusia baik yang belajar maupun yang membelajarkan.

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas bangsa karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi. Kemajuan beberapa negara di dunia ini merupakan akibat perhatian mereka yang besar dalam mengelola sektor pendidikan. Pernyataan tersebut juga

diyakini oleh bangsa ini. Itulah sebabnya begitu Indonesia berdaulat dan membentuk sebuah negara modern, prioritas utama yang harus dilakukan adalah melakukan investasi human skill dengan cara membentuk sebuah negara modern, Prioritas utama yang harus dilakukan adalah melakukan investasi human skill dengan cara membentuk silabus pendidikan secara

Secara mikro harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa. Ketiga hal ini harus diterapkan secara simultan dan seimbang jika ingin SDM kita kedepan lebih baik.

Dalam hal ini penulis lebih cenderung menyoroti pada aspek yang ketiga, yakni efektifitas metode pembelajaran. Keefektifan penggunaan metode pembelajaran sangatlah penting, karena jika dilihat dari kenyataan oleh para praktisi pendidikan sampai hari ini sangat berpengaruh terhadap output dan kualitas anak didik.

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa ternyata potensi yang dimiliki oleh otak manusia itu sungguh luar biasa. Tetapi sayangnya potensi itu hanya tinggal potensi. Sebagian besar manusia masih belum bisa menggunakannya dan memanfaatkan kehebatan potensi otak yang dimilikinya. Sebagian kita tidak mengetahui dan tidak mengerti cara memotivasi potensi yang terkandung di otak. Fatalnya lagi potensi tersebut tidak termotivasi melainkan malah di tutup rapat sehingga potensi tersebut tidak aktual.

Untuk berhasilnya sebuah pembelajaran, pendidik memiliki peran yang sangat penting. Pendidik harus memiliki berbagai macam kemampuan di antaranya, membekali diri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, ketrampilan, serta mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, penggunaan media, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, melayani bimbingan dan penyuluhan serta memilih metode belajar mengajar yang tepat. Jadi metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran.

Akibatnya siswa malas untuk belajar. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti mengambil judul “Metode Pembelajaran Active Learning Guna Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Teks Pidato Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring teks pidato peserta didik menggunakan metode active learning dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian meningkatkan keaktifan belajar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal Tahun 2018 di Kelas XII jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	70
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	68

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan pembelajaran Active Learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 22 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan pembelajaran Active Learning yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Guru kurang maksimal dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
3. Siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
3. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Maret di Kelas XII dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3. Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	3	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	4
	E. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
A. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusias	4	3	3
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	54	51

Keterangan : Nilai : Kriteria

- 1) : Tidak Baik
- 2) : Kurang Baik
- 3) : Cukup Baik
- 4) : Baik

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran Active Learning mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu. Dengan penyempurnaan aspek-aspek di atas dalam penerapan metode pembelajaran diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 18 April 2018 di Kelas XII dengan jumlah siswa 32 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Pengelolaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi siswa	4	4	4
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4	4
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	4	4
	4. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar	4	4	4
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	4	4	4
	2. Membimbing siswa melakukan kegiatan	4	4	4
	3. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	3	4
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	4	4
	C. Penutup			
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	4	4	4	
2. Memberikan evaluasi	4	4	4	
II	Pengelolaan Waktu	4	4	4
III	Antusiasme Kelas			
	1. Siswa antusia	4	4	4
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	55	55	56

Keterangan : Nilai : Kriteria
 1 : Tidak Baik
 2 : Kurang Baik
 3 : Cukup Baik
 4 : Baik

Dari tabel di atas, dapat dilihat aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif model Active Learning mendapatkan penilaian cukup baik dari pengamat adalah memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Penyempurnaan aspek-aspek diatas dalam menerapkan metode pembelajaran Active Learning diharapkan dapat berhasil semaksimal mungkin.

Tabel 4.5. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	82
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	90

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang dipelajari

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Active Learning . Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Kemampuan berbicara siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Active Learning dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta kemampuan berbicara siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model pengajaran Metode Pembelajaran Active Learning dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Active Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing siklus I (68%), siklus II (90%) Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Metode Pembelajaran Active Learning dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pengajaran Metode Pembelajaran Active Learning yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan persiklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Metode Pembelajaran Active Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Nyaring Teks Pidato.
2. Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Active Learning memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68%), siklus II (90%)
3. Model pengajaran Metode Pembelajaran Active Learning dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.
4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Active Learning mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu & Prasetya, Joko Tri. 2005. *Startegi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dasuki, Hafizh. 1994. *Insiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Depag RI. 2004. *Kurikulum Hasil Belajar Al Qur'an dan Hadits*. Jakarta : DepDik Nas.
- Depdikbud. 1982. *Konsep CBSA dan Strategi Belajar Mengajar Model No. II* . Jakarta: Depdikbud Dijen Dikti.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati & Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metode Reserch II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. *Strategi Pembelajaran Active Learning*. (www.edu-articles.com. 13 Oktober 2007)
- Moleong, Lexi. J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 1996 *Strategi Belajar Mengaja*. Surabaya: CV Citra Media.
- Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.Malang: Universitas Negeri Malang
- Partanto, Pius A dan Al Barry, Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Popule*. Surabaya: Arkola.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.
- Sidi, Indar Jati. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Fa ̄tor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Sukanda, Ujang. 2003. *Belajar Aktif dan Terpadu: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Surabaya: Duta Graha Pustaka, Syah, Muhibbin.1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.